

Pemberdayaan Kader dalam Gerakan 3M Sebagai Upaya Memutus Rantai Penularan Covid-19

. Marni Br Karo¹, Ernauli Meliyana², Lina Indrawati³

¹Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan medistra Indonesia

^{2,3}Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

Abstrak. Adaptasi kebiasaan baru di era pandemi *Covid-19* sangat merubah perilaku masyarakat baik di seluruh negara berkembang termasuk Indonesia. Perubahan ini mempengaruhi kebiasaan masyarakat sehingga harus mulai bisa beradaptasi dan hidup berdampingan dengan *Covid-19*. Hal ini mendorong pemerintah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tetap bisa beraktivitas sebagaimana kondisi sebelum adanya *Covid-19* dengan tetap melakukan kesiap-siagaan terhadap potensi penularan *Covid-19*. Hal tersebut mendorong perlunya dilakukan upaya promotif dan preventif dalam penerapan 3M sebagai upaya memutus rantai penularan *Covid-19* di masyarakat. Pendampingan untuk gerakan 3M dapat dilakukan melalui pemberdayaan kader, karena kader merupakan tenaga sukarela yang dekat dan tinggal di masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melakukan pemberdayaan kader untuk penerapan gerakan 3M dimasyarakat sebagai upaya dalam memutus rantai penularan *Covid-19*. Metode yang digunakan adalah melakukan pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan tentang pencegahan penularan *Covid-19* dan demonstrasi gerakan 3M kepada kader kesehatan dengan jumlah peserta 12 orang dan diakhiri dengan tahap diskusi. Tim dosen yang melakukan pengabdian mengharapkan partisipasi kader untuk pendampingan kepada masyarakat khususnya warga kelurahan Tanah Tinggi dalam penerapan gerakan 3M sebagai langkah pencegahan penularan *Covid-19* dimasa era adaptasi kebiasaan baru. Diharapkan kontribusi ini dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam memutus rantai penularan *Covid-19* serta berperan aktif dalam penerapannya sehari-hari.

Kata kunci: Adaptasi Kebiasaan Baru, *Covid-19*, Gerakan 3M, Pemberdayaan Kader

Abstract. The adaptation of New Habits in the era of the *Covid-19* pandemic has greatly changed the behavior of both people in all developing countries including Indonesia. These changes affect people's habits so they must begin to be able to adapt and live side by side with *Covid-19*. This encourages the government to provide understanding to the public so that they can continue to do activities as in the conditions before the existence of *Covid-19* by continuing to be prepared for the potential for *Covid-19* transmission. This encourages the need for promotive and preventive efforts in implementing 3M in an effort to break the chain of transmission of *Covid-19* in the community. Assistance for the 3M movement can be done through empowering cadres, because cadres are volunteers who are close to and live in the community. The purpose of this community service activity is to empower cadres to implement the 3M movement in society as an effort to break the chain of *Covid-19* transmission. The method used is to conduct health education in the form of counseling about the prevention of *covid-19* transmission and demonstration of the 3M movement to health cadres with 12 participants and ending with a discussion stage. The team of lecturers who do the service hopes for the participation of cadres to assist the community, especially residents of Tanah Tinggi sub-district in implementing the 3M movement as a measure to prevent *Covid-19* transmission in the era of new habit adaptation. It is hoped that this contribution can increase public knowledge in breaking the chain of *Covid-19* transmission and play an active role in its daily application..

Keywords: Adaptation to New Habits, *Covid-19*, 3M Movement, Cadre Empowerment

Correspondence author: Marni Br Karo, marnikaro.stikesmi@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Pandemi *Covid-19* yang merupakan darurat kesehatan internasional menunjukkan angka kasus yang terus bertambah setiap harinya. *Covid-19* telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO dan juga telah dinyatakan kepala badan nasional penanggulangan bencana melalui keputusan nomor 9A tahun 2020 diperpanjang melalui keputusan nomor 13A tahun 2020 sebagai status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat virus *Corona* di Indonesia (Badan Nasional Penanggulangan Bencana 2015; Mulati 2020). Kebijakan tatanan normal baru didasarkan kepada adanya pernyataan dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) dimana *Covid-19* akan berproses lama, karena obat dan vaksin untuk penyembuhan infeksi *Covid-19* belum diketemukan dan sedang dalam proses penelitian (Herdiana 2020; Mulati 2020). Hal ini mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk tetap bisa beraktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan sebagaimana kondisi sebelum adanya *Covid-19* dengan tetap melakukan kesiap-siagaan terhadap potensi penularan *Covid-19*. Tidak semua masyarakat mengetahui dengan baik mengenai *Covid-19* mulai dari faktor penyebab (Indonesia n.d.), proses transmisi sampai dengan upaya preventif dan upaya penanggulangannya, didasarkan kepada pemahaman tersebut maka sangat dibutuhkan edukasi (Lisni et al. 2021), yang dilakukan oleh tenaga kesehatan bersama-sama dengan pemerintah kota/kabupaten Tangerang yang ada di wilayah Tanah Tinggi kota Tangerang provinsi Banten kepada masyarakat agar mereka mengetahui dengan baik tentang *Covid-19* dan dapat meningkatkan pengetahuan dalam pemahaman mendorong kesadaran dan sikap siap siaga terhadap penyebaran dan penanggulangan *Covid-19* khususnya yang ada di lingkungan masyarakat. Melalui adaptasi kebiasaan baru kondisi dimana masyarakat dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan melakukan adaptasi untuk dapat hidup berdampingan dengan *Covid-19* (Hanif Farhan Anafib, 2021).

Pandemi *Covid-19* yang semakin meluas menuntut semua orang untuk secara disiplin menerapkan protokol kesehatan 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak fisik dan mencuci tangan dengan sabun serta menjahui kerumunan. Namun, tidak semua orang mematuhi aturan tersebut. Upaya ini menuntut kedisiplinan tinggi dan harus diterapkan setiap saat secara konsisten. Hal ini sesuai dengan pernyataan World Health Organization (WHO), bahwa salah satu upaya memelihara diri agar terhindar dari penyakit ini adalah dengan rajin membersihkan tangan menggunakan sabun maupun cairan berbasis alkohol, hindari sering menyentuh bagian wajah (mata, mulut dan hidung) serta melakukan pembatasan kontak fisik dengan orang lain (social distancing) (Wiranti, Sariatmi, & Kusumastuti, 2020). Penyebaran virus *Corona* atau *Covid-19* di Indonesia harus ditekan semaksimal mungkin (Ratna Kartika Sari, 2021). Salah satu cara utamanya adalah dengan menerapkan perilaku hidup disiplin. Maka selalau ingat untuk melakukan langkah 3M sebagai upaya mencegah sekaligus memutus rantai penularan *Covid-19*. Menurut Sutaryo, dkk (2020), penerapan 3M dapat dilakukan dengan menjalankan setidaknya 3 (tiga) perilaku disiplin yaitu: 1. Memakai masker 2. Mencuci tangan Menjaga jarak dan 3. Menghindari kerumunan. Untuk mendukung ini perlu ada peran serta masyarakat dan hal ini dapat dilakukan melalui pendampingan tenaga sukarela di masyarakat dalam hal ini adalah kader kesehatan di wilayah tersebut (Erwin Silitonga, 2021).

Kader merupakan orang yang sangat penting di masyarakat karena berfungsi sebagai pemberdaya masyarakat dan antar sesama masyarakat (Yanti, Hasballah, and Mulyadi 2016) yang mendekatkan pelayanan Kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi, angka kematian balita (Nurhidayah, Hidayati, and Nuraeni 2019) dan juga pendekatan kepada masyarakat tentang pemahaman dan mendorong kesadaran dan sikap siap siaga terhadap

penyebaran dan penanggulangan *Covid-19* khususnya yang ada dilingkungan masyarakat melalui gerakan 3 M (menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan) (Sarifudin et al. 2020). Hal tersebut mendorong perlunya dilakukan upaya promotif dan preventif dalam penerapan 3M sebagai upaya memutus rantai penularan *Covid-19* dimasyarakat (Bontang 2021). Pendampingan untuk gerakan 3M (Chen et al. 2020), dapat dilakukan melalui pemberdayaan kader, karena kader merupakan tenaga sukarela yang dekat dan tinggal di masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melakukan pemberdayaan kader untuk penerapan gerakan 3M di masyarakat sebagai upaya dalam memutus rantai penularan *Covid-19*

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan 4 tahap dan pelaksanaan secara luring atau tatap muka langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan di halamn Posyandu Mawar II kelurahan Tanah Tinggi, Tangerang Kota.

Tahap 1 Persiapan, langkah ini dilakukan dalam bentuk survei wilayah oleh tim pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan menghubungi kelurahan, RW/RT, ketua kader setempat. Setelah ada persetujuan tim membuat media komunikasi menggunakan group whats app. Hal ini dalam rangka upaya memudahkan koordinasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan dan demontrasi dengan tema “Pemberdayaan Kader dalam Memutus Rantai Penularan *Covid-19* Melalui Gerakan 3M Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kelurahan Tanah Tinggi, Tangerang” dengan melakukan pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan dan demontrasi gerakan 3M. Persiapan dimulai sejak awal tahun 2021. **Tahap 2 Pelaksanaan**, pendidikan kesehatan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan pemaparan materi dalam bentuk penyuluhan, demontrasi sebagai upaya pendampingan dalam pemberdayaan kader untuk memutus rantai penularan *Covid-19* melalui gerakan 3M dimasa adaptasi kebiasaan baru dengan metode ceramah yaitu pemberian materi melalui pendidikan kesehatan dan simulasi gerakan 3M dalam memutus rantai penularan *Covid-19* yang bisa diterapkan untuk upaya peningkatan pengetahuan kader sehingga dapat menjadi pendamping masyarakat setempat dalam mengedukasi sehingga terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam penerapan gerakan 3M sehingga dapat memutus rantai penularan *Covid-19*. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka langsung kepada kader diwilayah kelurahan Tanah Tinggi Tangerang dengan tetap mempertahankan protokol Kesehatan. **Tahap 3 Kegiatan pendampingan** pada bagian ini tim pengabdian masyarakat memberikan demonstrasi melakukan gerakan 3M, semua kader mengikuti dan mencoba secara berulang hingga para kader mampu melakukannya secara mandiri dan dapat menjadi perpanjangan tangan kepada masyarakat diwilayah tersebut. **Tahap 4 Evaluasi** dilakukan menggunakan instrument kontrol untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader dalam penerapan gerakan 3M sebagai upaya memutus rantai penularan *Covid-19* dimasa adaptasi kebiasaan baru.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik atas kerjasama beberapa pihak dalam hal ini seluruh, kader diwilayah Mawar II Kelurahan Tanah Tinggi Kota Tangerang, Polsek kelurahan Tanah Tinggi beserta jajarannya, lurah dan jajarannya, RT/RW untuk melakukan kegiatan pendidikan kesehatan tentang pemberdayaan kader dalam memutus rantai penularan *Covid-19* melalui gerakan 3M pada masa adaptasi kebiasaan baru di Kelurahan Tanah Tinggi Tangerang.

Proses persiapan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari membuat materi, media poster, leaflet, spanduk serta perlengkapan protokol kesehatan yang diperlukan, sesuai dengan standar WHO yaitu masker dan *face shield*. Materi utama dibuat dalam media leaflet (Gambar 1)



Gambar 1: Leaflet tentang adaptasi kebiasaan baru

Program edukasi dilaksanakan dengan metode ceramah menggunakan leaflet dan diskusi secara luring tentang pemberdayaan kader dalam memutus rantai penularan Covid-19 melalui gerakan 3M di wilayah kelurahan Tanah Tinggi dan dihadiri oleh kader kesehatan, lurah dan aparat kelurahan setempat. (Gambar 2 .)



Gambar 2: pelaksanaan pendidikan kesehatan, demonstrasi dan pendampingan kepada kader tentang gerakan 3M dalam memutus rantai penularan Covid-19

Mulai dari awal pelaksanaan protokol kesehatan diterapkan (3M) baik pada saat memberikan pendidikan kesehatan, demonstrasi maupun pada saat diskusi. Jumlah perwakilan kader yang hadir 12 orang dan didampingi oleh RT/RW dan lurah. Sebelum melakukan pendidikan kesehatan dan pendampingan diadakan pre test kemudian dilanjutkan dengan pembagian *leaflet* tentang pemberdayaan kader dalam gerakan 3M

yang merupakan langkah dalam memutus rantai penularan *Covid-19* pada masa adaptasi kebiasaan baru di Kelurahan Tanah Tinggi, Tangerang. Pemberian materi tentang gerakan 3M dalam memutus rantai penularan *Covid-19* pada masa adaptasi kebiasaan baru di Kelurahan Tanah Tinggi, Tangerang, berjalan tenang dimana mulai proses pemaparan materi, tanya jawab dan Evaluasi para kader menyimak dengan baik.

Hasil dari kegiatan pendidikan kesehatan ini adalah adanya pemahaman para kader serta dapat mendemonstrasikan kembali dengan baik gerakan 3M. Berdasarkan hasil ini kader dapat menjadi perpanjangan tangan untuk mengedukasi masyarakat dalam melakukan upaya memutus rantai penularan *Covid-19* melalui gerakan 3M dimasa pandemic *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* yang semakin meluas menuntut semua orang untuk secara disiplin menerapkan protokol kesehatan 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak fisik, dan mencuci tangan dengan sabun serta menjauhi kerumunan. Namun, tidak semua orang mematuhi aturan tersebut. Upaya ini menuntut kedisiplinan tinggi dan harus diterapkan setiap saat secara konsisten. Hal ini sesuai dengan pernyataan World Health Organization (WHO), bahwa salah satu upaya memelihara diri agar terhindar dari penyakit ini adalah dengan rajin membersihkan tangan menggunakan sabun maupun cairan berbasis alkohol, hindari sering menyentuh bagian wajah (mata, mulut dan hidung) serta melakukan pembatasan kontak fisik dengan orang lain (social distancing) (Wiranti, Sriatmi, & Kusumastuti, 2020). Untuk mendukung ini perlu ada peran serta masyarakat dan hal ini dapat dilakukan melalui pendampingan tenaga sukarela di masyarakat dalam hal ini adalah kader kesehatan di wilayah tersebut. Melalui pemberdayaan kader dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam penerapan gerakan 3M.

Pemberdayaan kader dimasyarakat merupakan hal yang sangat penting, karena kader merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam membantu tenaga kesehatan dan pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Upaya yang dapat dilakukan kader adalah pendampingan secara langsung kepada masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dengan cara mengedukasi masyarakat setempat dalam memutus rantai penularan *Covid-19* di wilayah kelurahan Tanah Tinggi, Tangerang Kota. Hasil akhir yang diharapkan dengan kegiatan pemberdayaan kader dalam mengedukasi masyarakat diwilayahnya adalah adanya perubahan perilaku masyarakat yang secara kesadaran sendiri mau dan mampu menerapkan protokol kesehatan 3M dalam kegiatannya masing-masing diamanapun lokasinya dan kapanpun waktunya. Apabila perubahan perilaku ini sudah bisa dilakukan maka diharapkan rantai penularan *Covid-19* dapat diputuskan sehingga *Covid-19* tidak bertambah lagi.

Rencana tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya akan dilaksanakan secara berkala, dengan lingkup kegiatan yang lebih luas dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga kesehatan masyarakat setempat atau penularan *Covid-19* dapat diminimalkan di wilayah tersebut. Peran kader sangat penting dalam upaya menjalin kerjasama yang baik lintas sektoral dengan pihak kelurahan, puskesmas, polsek dan aparat masyarakat ditempat ini. Upaya ini dapat dilakukan dengan cakupan lebih luas di wilayah tersebut untuk meningkatkan pengetahuan sehingga perilaku masyarakat dalam penerapan gerakan 3M di kehidupan sehari-hari dapat di terapkan sehingga pemutusan rantai penularan *Covid-19* dapat dihentikan. Perilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan 3M terhadap pencegahan *Covid-19* masih rendah. Selain itu tingkat kepatuhan masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan 3M seperti memakai masker, mencuci tangan pakai sabun di air mengalir dan social distance juga masih terlihat rendah, karena masih adanya warga beraktivitas keluar rumah untuk tujuan rekreasi, masih terlihat masyarakat yang duduk bergerombol, berkumpul tanpa menggunakan masker ataupun menjaga jarak, sehingga kemungkinan penyebaran dan timbulnya kluster baru masih terus terjadi sehingga

menjadi tugas besar (Ahmad Mustopa, Budiman, Dedi Supriadi, 2021). Tindakan promotif untuk meningkatkan perilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan 3M sangat diperlukan agar bisa menekan angka terjadinya penularan *Covid-19* dan mencegah timbulnya klaster baru virus *Covid-19*.

Evaluasi program pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan kader dalam memutus rantai penularan *Covid-19* melalui gerakan 3M masa adaptasi kebiasaan baru di wilayah kelurahan Tanah Tinggi Tangerang dan hasilnya sangat baik. Hasil evaluasi memberikan informasi bahwa kader wilayah setempat sudah siap dan mampu melakukan edukasi masyarakatnya dalam penerapan gerakan 3M sebagai upaya memutus rantai penularan *Covid-19* di masa adaptasi kebiasaan baru sehingga derajat kesehatan masyarakat juga meningkat. Lurah setempat memberikan dukungan kepada para kader dan siap memfasilitasi para kader dalam mengedukasi kegiatan gerakan 3M kepada masyarakat.

Hambatan dan kendala yang di hadapai oleh tim pengabdian masyarakat dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah; a) sulitnya mengumpulkan kader dalam waktu bersamaan karena masa *Covid-19*, b) tidak tersedianya ruangan pertemuan di posyandu yang memadai untuk penerapan protokol kesehatan dengan jumlah peserta yang banyak menyebabkan penyuluhan dan demonstrasi dilakukan di halaman posyandu. Kekuatan adalah respon yang kuat dan baik dari kepala lurah dan semua aparat kelurahan, ketua posyandu serta kader kesehatan, menjadi kekuatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan kesehatan dalam penyuluhan dan pendampingan untuk pemberdayaan kader kesehatan yang didampingi lurah/RT/RW tentang penerapan gerakan 3M di kelurahan Tanah Tinggi di hadiri 12 orang yang berlangsung di halaman kantor posyandu Mawar II. Kader sangat antusias untuk bertanya dan siap menjadi pendamping masyarakat setempat dan mengedukasi dalam penerapan gerakan 3M sebagai upaya pencegahan penulara *Covid-19*. Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan kader dalam melakukan gerakan 3M sebagai upaya pendampingan kepada masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setempat. Penerapan 3M dalam kehidupan sehari-hari sangat perlu di lakukan pada masa adaptasi kebiasaan baru sebagai upaya pencegahan penularan *Covid-19* dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat diwilayah setempat. Evaluasi jangka panjang tentu belum bisa diukur karena hanya bisa mengevaluasi pada saat bertemu langsung dan pada satu waktu tertentu saja. Harapan kita dengan sosialisasi secara langsung ini dilakuakn oleh kader kesehatan akan membuat mayarakat dapat menerapkan protokol kesehatan 3M dengan kesadaran sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lurah dan Kader Kesehatan diwilayah kelurahan Tanah Tinggi Kota Tangerang yang sudah berpartisipasi dan bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia melalui unit P2M yang telah memfasilitasi kegiatan dan birokrasi administrasi.

Daftar Pustaka

- Ahmad Mustopa, Budiman, Dedi Supriadi, 202. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan 3M Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19: Literature Review; PIN-LITAMAS II | Vol 2, No 1.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2015. "Badan Nasional Penanggulangan Bencana." *Journal Dialog Penanggulangan Bencana* 6(2): 65–134.
- Bontang, Covid- Kota. 2021. "Mewujudkan Pedagang Aman Covid-19 Dengan 3M Pada Pandemi." 4(2): 14–19.
- Chen, Xuyu et al. 2020. "Hand Hygiene, Mask-Wearing Behaviors and Its Associated Factors during the COVID-19 Epidemic: A Cross-Sectional Study among Primary School Students in Wuhan, China." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17(8).
- Herdiana, Dian. 2020. "Penanggulangan COVID-19 Tingkat Lokal Melalui Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Penanggulangan COVID-19 Tingkat Lokal Melalui Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Di Provinsi Jawa Barat." *Journal of Governance Innovation* 2(2): 657–1714.
- Indonesia, Di. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRILAKU MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN 3M SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT COVID-19 : LITERATURE REVIEW Ahmad Mustopa , Budiman , Dedi Supriadi (Dirjen P2P Kemkes RI , 2020). Sampai." 2(1): 116–23.
- Lisni, I et al. 2021. "Penyuluhan Protokol Kesehatan Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Di Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung." *JURNAL ASTA Abdi Masyarakat Kita* 01(01): 32–46.
<http://www.jurnalfarmasi.or.id/index.php/asta/article/view/121>.
- Meningkatkan, Upaya, and Kesehatan Lansia. 2021. "Kata Kunci: Kader Kesehatan, Pengelolaan Kesehatan Lansia, Pandemi Covid 1 9." 2(2): 70–77.
- Mulati, Erna. 2020. *FINAL 2 Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19 Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19*. Jakarta: kementerian kesehatan republik indonesia.
- Nurhidayah, Ikeu, Nur Oktavia Hidayati, and Aan Nuraeni. 2019. "Revitalisasi Posyandu Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan." *Media Karya Kesehatan* 2(2): 145–57.
- Ratna Kartika Sari, 2021. Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19: Jurnal AKRAB JUARA, volume 6 no1.
- Sarifudin, Sarifudin et al. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan, Kesehatan Dan Pendidikan Melalui Program Ecomasjid Di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor." *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(01): 39–53.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/khidmatul/article/view/983>.
- Erwin Silitonga, 2021. Sosialisasi Penerapan 3m Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat Kota Medan: Jurnal Adimas Mutiara, Volume 2, Nomor : 1
- Sutaryo, Natasha Yang, Lintang Sagoro, Dea Della Sabrina.(2020). Buku Praktis Virus Corona 19 (Covid-19). Gajah Nada University Press. April 2020.
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. 2020. Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI* , vol.9.
- Yanti, Sarini Vivi, Kartini Hasballah, and Mulyadi. 2016. "Studi Komparatif Kinerja Kader Posyandu." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 4(2): 1–11.